

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dari pemaparan yang telah dikemukakan pada bab II tentang kajian teoritis, maka pada pada IV ini peneliti akan memadukan dengan hasil temuan di lapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi, wawancara, maupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian di MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep dan MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep.

1. Data Madrasah Tsanawiyah Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep

Pada data madrasah ini peneliti membaginya kepada beberapa pembahasan. Di mulai dari profil madrasah MTs Nasy'atul Muta'allimin, data guru, data siswa, visi dan misi MTs Nasy'atul Muta'allimin.

a. Profil Madrasah Tsanawiyah Nasy'atul Muta'allimin

Tabel 1.3

Tabel Identitas Lembaga MTs Nasy'atul Muta'allimin

IDENTITAS LEMBAGA	
Status Madrasah	SWASTA
Nama Madrasah	MTs Nasy'atul Muta'allimin
NPSN	60720324
Alamat	Jl. Raya Pantai Lombang

Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten/Kota	Sumenep
Kecamatan	Dungkek
Desa/Kelurahan	Candi
Tahun Berdiri	1991
Nomer SK Izin Oprasional	AHU-2127.AH.Oi.04/2013
Tanggal/Bulan/Tahun SK	22/04/2013
Status Akreditasi	C
Tahun Akreditasi	2013
Nomer SK Lembaga	Wm.06.03/PP.03.2/004179/91
Tanggal/Bulan/Tahun SK Lembaga	11/11/1991
Waktu Belajar	Pagi
Status Dalam KKM	Anggota
Induk KKM	SMPN Sumenep
Komite Madrasah	Terbentuk
Penyelenggara Madrasah	YAYASAN
Organisasi Penyelenggara	YAYASAN AL-JAILANI
Lokasi	
Geografi	DATARAN RENDAH
Potensi Wilayah	PERTANIAN/PERIKANAN
Wilayah	PEDESAAN
Jarak Madrasah dengan:	
Jarak Ke Pusat Ibu Kota Provinsi	190 KM
Jarak Ke Pusat Kabupaten/Kota	18 KM
Pusat Kecamatan	03 KM
Jarak Ke Kanwil Dept. Agama	210 KM
Jarak Ke Kandep. Agama	15 KM
Jarak Ke Ma Terdekat	05 KM
Jarak Ke Sma Terdekat	02 KM

b. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Nasy'atul Muta'allimin

Tabel 1.4

Tabel Data Siswa MTs Nasy'atul Muta'allimin

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	14	8	22
2	VII B	17	8	25

3	VIII A	10	10	20
4	VIII B	13	12	25
5	IX A	12	12	24
6	IX B	8	11	19
	Jumlah	74	61	135

c. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Nasy'atul Muta'allimin

Tabel 1.5

Tabel Data Guru MTs Nasy'atul Muta'allimin

No	Nama Guru	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Ruswan,S.Pd.I	L	S1	Kepala Madrasah
2	Masnawi, S.Pd.I	L	S1	Waka Madrasah
3	Fathor S.HI	L	S1	Guru
4	Marhom H. Moh Arifin	L	SLTA	Guru
5	Mahruwi S.Pd.I	L	S1	Guru
6	Sapnawi S.Pd.I	L	S1	Guru
7	Drs. Asmoni	L	S1	Guru
8	Faid S.Pd	L	S1	Guru
9	Sarifuddin S.HI		S1	Guru
10	Muhammad Qudsi	L	SLTA	Guru
11	Syamsul Arifin S.Ag	L	S1	Guru BK
12	Afidatul Laili S.Pd	P	S1	Guru
13	Abd Aziz S.Pd	L	S1	Kesiswaan
14	Nur Wahyudi S.Pd	P	S1	Bendahara
15	Sahwari S.Pd.I	P	S1	Wali Kelas
16	Khozzidatul Ummah S.SI	P	S1	Kurikulum

17	Ummul Khaira S.Pd	P	S1	Guru
18	Khairatun Nisa S.Pd	P	S1	Wali Kelas
19	Fadhilatul Aini S.Ag	P	S1	Wali Kelas
20	Hendra	L	SLTA	Guru
21	Imam Mukhlis		SLTA	Humas
22	M. Safyan Yusqi S.E	L	S1	TU
23	Khairul Umam E. Ap	L	S1	Staf TU
24	Zulfa Jamilah S.Pd	P	S1	Wali Kelas
25	Ach. Musfiq	L	SLTA	SARPRAS
26	Asna S.Pd.I	L	S1	Wali Kelas
27	Moh Ali Muhsin S.H	L	S1	Guru

d. Visi dan Misi MTs Madrasah Tsanawiyah Nasy'atul Muta'allimin

Adapun Visi MTs Nasy'atul Muta'allimin adalah:

Mencetak generasi berkualitas yang beriman, berilmu, dan berbudi luhur

Adapun Misi MTs Nasy'atul Muta'allimin adalah:

- 1) Mengoptimalkan pendidikan agama, budi pekerti dan pendidikan moral
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya sehingga kualitas pendidikan berhasil optimal

- 4) 60% lulusan dapat diterima di sekolah lanjutan menengah “Baik” tingkat kedisiplinan tinggi
- 5) Mampu menjuarai berbagai lomba mata pembelajaran, olahraga, dan seni

2. Data Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Gapura Sumenep

Pada data madrasah ini peneliti membaginya kepada beberapa pembahasan. Di mulai dari profil madrasah MTs Mambaul Ulum, data guru, data siswa, visi dan misi MTs Mambaul Ulum.

a. Profil Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

Tabel 1.6

Tabel Identitas Lembaga MTs Mambaul Ulum

IDENTITAS LEMBAGA	
Nomer Statistik Lama	312 352 917 142
Nomer Statistik Baru	131 235 290 078
Status Madrasah	SWASTA
Nama Madrasah	MTs Mambaul Ulum
NPWP	36.413.116.9-608.000
Alamat	Jl. Raya Gapura Km. 11
Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten/Kota	Sumenep
Kecamatan	Gapura
Desa/Kelurahan	Gapura Barat
Kode Pos	69472
Tahun Berdiri	2001
Nomer SK Izin Oprasional	Kw.13.4/4PP.03.3/3394/2003
Tanggal/Bulan/Tahun SK	09/06/2003
Status Akreditasi	C
Tahun Akreditasi	2014
Nomer SK Lembaga	01/SK-YASMU/01/2001
Tanggal/Bulan/Tahun SK Lembaga	06/02/2001

Waktu Belajar	Pagi
Status Dalam KKM	Anggota
Induk KKM	SMPN Sumenep
Komite Madrasah	Terbentuk
Penyelenggara Madrasah	YAYASAN
Organisasi Penyelenggara	YAYASAN MAMBAUL ULUM
Nama Pondok Pesantren	PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM
Lokasi	
Geografi	DATARAN RENDAH
Potensi Wilayah	PERTANIAN/PERIKANAN
Wilayah	PEDESAAN
Jarak Madrasah dengan:	
Jarak Ke Pusat Ibu Kota Provinsi	180 KM
Jarak Ke Pusat Kabupaten/Kota	12 KM
Psat Kecamatan	01 KM
Jarak Ke Kanwil Dept. Agama	190 KM
Jarak Ke Kandep. Agama	12 KM
Jarak Ke Ma Terdekat	02 KM
Jarak Ke Sma Terdekat	02 KM

b. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

Tabel 1.7

Tabel Data Siswa MTs Mambaul Ulum

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	6	8	14
2	VIII	4	8	12
3	IX	5	11	16
	Jumlah	15	27	42

c. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

Tabel 1.8

Tabel Data Guru MTs Mambaul Ulum

No	Nama Guru	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Chusni Mubarok	L	S1	Kepala Madrasah
2	Matlawi ,S.Pd	L	S1	Waka Madrasah
3	Masdawi S.Pd	L	S1	Waka Ksesiwaan
4	Indah Sari, S.Pd	P	S1	Waka Kurikulum
5	Abd Rasid, S.Sos	L	S1	Waka Bendahara
6	Sukri Tusi	L	SLTA	Waka HUMAS
7	Drs Asmoni	L	S1	Guru
8	K. Hosen	L	SLTA	Guru
9	Suwaifi, S.Pd.I	L	S1	Guru
10	Layyina, S.Pd.I	P	S1	Guru
11	Abd Rahman, S.HI	L	S1	Guru
12	Fahar Kurniadi, L.c	L	S1	Guru
13	Syafi'atin Nikmah, S.HI	P	S1	Guru
14	Vina Nuru Rahmatillah S.Pd	P	S1	Guru

d. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

Adapun Visi MTs Mambaul Ulum adalah:

Berpotensi bersama menjadi manusia Cerdas Spiritual, Cerdas Intelektual, dan Cerdas Emosional

Adapun Misi MTs Mambaul Ulum Adalah:

- 1) Melaksanakan pendidikan yang religius dan berakhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang sepihak dengan masyarakat yang lemah secara ekonomi dan intelektual.
- 3) Mempersiapkan siswa yang unggul dalam spiritual, intelektual, dan emosional.
- 4) Menjadikan lingkungan pendidikan yang mendukung pengetahuan dan kreatifitas guru dan siswa.

- 5) Menyelenggarakan manajemen modern program studi yang berorientasi pada kualitas transparansi, akuntabilitas, dan profesional.
- 6) Membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, keadilan keterbukaan, dan kesetaraan, dengan tetap kritis, kreatif, inovatif, dan responsif terhadap perubahan sosial, baik dalam skala lokal, nasional, maupun global.

B. Paparan Data dan Temuan Peneliti

1. Proses Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Aswaja

a. Proses Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Aswaja di MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep

Dalam pembelajaran pembukaan merupakan pengantar yang sangat penting sebelum memulai mata pelajaran. Guru sebelum melakukannya akan memulai dengan menertibkan siswa terlebih dahulu setelah itu apabila semuanya sudah tertib kemudian mengucapkan salam sebagai doa sekaligus pengantar pembuka.

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Abd Aziz:

“Ketika saya masuk ke dalam kelas terlebih dahulu menertibkan siswa hingga duduk di bangku masing-masing dengan tertib kemudian mengucapkan salam, setelah itu membaca doa, doa ini dibaca setiap guru ketika memasuki kelas, bukan hanya di pagi hari yang dibaca. Saya juga bertawassul kepada Muassis NU dan Muassis Nasy'atul Muta'allimin, jika materi menjelaskan tentang nilai-nilai

nasionalisme seperti pada pelajaran Aswaja kelas IX pada Bab 7, maka menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu subbanul wathan, setelah itu selesai semuanya, maka saya memulai dengan menanyakan siswa gambaran umum tentang materi dengan metode Tanya Jawab satu persatu.”¹

Membuka pelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Subbanul Wathan sangat penting karena akan menanamkan sikap nasionalisme dalam diri peserta didik, lagu Indonesia Raya dan lagu Subbanul Wathan dinyanyikan ketika ada materi tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IX MTs Nasy’atul Muta’allimin:

“Bapak Aziz ketika akan memulai pelajaran beliau menertibkan kami sebagai siswa terlebih dahulu, setelah itu baru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan tawassul, baik itu untuk muassin NU atau pendiri Nasy’atul Muta’allimin. Setelah itu kami siswa membaca doa bersama, untuk lagu subbanul wathan dinyanyikan di dalam kelas, dan shalawat nariyah biasanya setelah taswassul.”²

Apa yang dikatakan oleh bapak Abd Aziz dan siswa adalah benar. Bapak Abd Aziz ketika di dalam kelas terlebih dahulu menertibkan siswa yang masih belum tertib. Kemudian setelah siswa tertib membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan tawassul. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa sebelum memulai mata pelajaran bapak Abd Aziz menertibkan siswa terlebih dahulu, lalu mengucapkan salam,

¹ Abd Aziz, Guru Aswaja di MTs Nasy’atul Muta’allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (15 Januari 2023)

² Nuris, Siswa kelas IX MTs Nasy’atul Muta’allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (15 Januari 2023)

setelah mengucapkan salam dilanjutkan dengan bertawassul kepada para pendiri NU diantaranya adalah K.H Hasim Asy'ari K.H Wahab Asbullah K.H Bisri Sansuri KHR As'ad Syamsul Arifin dan sebagainya. Kemudian membaca doa belajar bersama-sama. Kemudian bapak Abd Aziz mengabsen siswa sambil lalu menanyakan gambaran umum dalam materi, sebelum membuka buku ajar, siswa satu persatu menjawab pertanyaan.³ Selanjutnya bapak Abd Aziz Menyatakan bahwa: "Lagu subbanul wathan hanya di nyanyikan saat-saat tertentu saja, tidak setiap pertemuan dinyanyikan, saya nyanyikan biasanya saat berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme"⁴

Lagu subbanul wathan dinyanyikan saat berkaitan dengan materi nilai-nilai nasionalisme, sangat penting untuk membangkitkan semangat siswa dalam memulai pelajaran, akan tetapi lagu subbnul wathan dinyanyikan saat tertentu yang berkaitan dengan materi nilai-nilai nasionalisme. Pada saat menyanyikan lagu subbanul wathan siswa begitu hikmat menyanyikannya dengan tangan terkepal di dada.⁵ Lagu subbanul wathan juga dikatakan oleh siswa bahwa dinyanyikannya di kelas, berikut ini petikan wawancara dengan salah satu siswa:

³ Observasi langsung ke MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, 09 Januari 2023

⁴ Abd Aziz, Guru Aswaja di MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (15 Januari 2023)

⁵ Lampiran gambar (10)

"Iya untuk lagu subbanul wathan tidak dinyanyikan setiap pertemuan, akan tetapi dinyanyikan ketika ada materi berkaitan dengan sejarah perjuangan kebangsaan. Dan materi lainnya yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, lagu subbanul wathan ini di dalamnya mengandung semangat kebangsaan yang tinggi."⁶

Saat bapak Abd Aziz memasuki kelas IX berkaitan dengan materi Tradisi dan Budaya tidak menyanyikan lagu subbanul wathan, namun pada saat materi yang berkaitan dengan nasionalisme seperti materi Islam dan negara, mabadi khairal ummah menyanyikan lagu indonesia raya dan lagu subbanul wathan.⁷

Dalam penyampaian materi proses pembelajaran penting agar siswa tidak monoton dengan metode panyampaian yang kurang bervariasi. Berkenaan dengan metode yang digunakan oleh pendidik bervariasi berikut wawancara dengan Bapak Abd Aziz:

"Pada saat proses pembelajaran metode yang digunakan bervariasi tergantung dari materi yang akan di ajarkan kepada siswa, yang saya biasa digunakan untuk melakukan pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, hanya saja diskusi ini kelas kelas IX dan kelas VIII."⁸

Sebagaimana yang di katakan oleh Abd Aziz dikuatkan oleh siswa. Siswa juga mengakui tentang metode yang dilakukan oleh guru berikut hasil wawancara dengan siswa: "bapak Aziz dalam menggunakan metode saat proses pembelajaran dengan metode

⁶ M. Kamil, Siswa kelas IX MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (15 Januari 2023)

⁷ Observasi langsung ke MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, 09 Januari 2023

⁸ Abd Aziz, Guru Aswaja di MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (15 Januari 2023)

ceramah, diskusi dan tanya jawab."⁹ Sebagaimana yang dikatakan oleh siswa lainnya. "bapak Aziz yang sering digunakan saat pembelajaran, diskusi maju kedepan perindividu kadang berkelompok, metode ceramah dan tanya jawab."¹⁰

Data di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, saat memasuki kelas bapak Abd Aziz dalam proses Internalisasi nilai-nilai nasionalisme kepada siswa menjelaskan tentang baik dan benar dalam menjadi warga negara dan tidak membuat perpecahan dalam negeri, kemudian menuliskan poin-poin penting di papan tulis. Metode yang di gunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.¹¹

Jadi dapat disimpulkan saat melakukan proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme ada trafromasi nilai artinya guru menjelaskan keadaan yang baik dan buruk, kemudian trasaksi nilai dengan meggunakan komunikasi verbal, guru menjelaskan kepada siswa sambil memberikan contoh melalui perbuatan. Dan guru sebagai teladan apa yang di ajarkan diamalkannya untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah diskusi dan tanya jawab. Sebelum memulai pembelajaran

⁹ M. Kamil, Siswa kelas IX MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (15 Januari 2023)

¹⁰ Nuris, Siswa kelas IX MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (15 Januari 2023)

¹¹ Observasi langsung ke MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, 09 Januari 2023

mengucapkan salam, bertawasul dilanjut dengan membaca shalat nariyah sebanyak sebelas kali, kemudian siswa berdo'a. menyanyikan lagu kebangsaan yakni lagu Indonesia Raya dan Lagu Subbnaul Wathan saat berkaitan dengan materi nilai-nilai nasionalisme.

b. Proses Internalisasi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Aswaja di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep

Dalam pembelajaran pembukaan merupakan sebagai pengantar yang sangat urgen sebelum memulai mata pelajaran. Tentu guru sebelum melakukannya akan memulai dengan menertibkan siswa terlebih dahulu setelah itu apabila semuanya sudah tertib lalu mengucapkan salam sebagai do'a sekaligus pengantar pembuka. Berikut ini hasil interview dengan bapak Suwaifi:

"Ketika saya masuk kedalam kelas siswa dengan sendiri duduk dibangku masing-masing dengan tertib, kemudian mengucapkan salam, setelah itu membaca tawasul kepada muassis NU dan kepada pendiri MTs Mambau Ulum, setelah selesai siswa membaca do'a bersama sebelum memulai pelajaran."¹²

Apa yang dikatakan oleh bapak Suwaifi sesuai dengan apa yang utarakan oleh siswa berikut hasil wawancaranya:

"Ketika memasuki jam pelajaran mapel pendidikan Aswaja, bapak mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan membaca tawassul kepada muassis Nu dan pendiri MTs

¹² Suwaifi, Guru Aswaja di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenp, wawancara langsung (21 Feburuari 2023)

Mambaul Ulum, kemudian kami melanjutkan membaca do'a bersama sebelum memulai pelajaran".¹³

Yang peneliti amati apa yang dikatakan oleh siswa benar, bahwa setelah mengucapkan salam guru membaca do'a tawasul diantaranya kepada K.H Hasim Asy'ari K.H Wahab Asbullah K.H Bisri Sansuri KHR As'ad Syamsul Arifin dan sebsgainya. Kemudian dilanjutkan oleh siswa untuk membaca do'a sebelum memulai pelajaran, doa yang dibaca Rabbi Zidni Ilma atau Rabbi Fanfakna.¹⁴

Lagu subbanul wathan tidak dinyanyikan pada saat pembelajaran akan tetapi dinyanyikan saat kegiatan IPNU dan upacara pada hari santri. Seperti yang dikatakan bapak Suwaifi:

"Lagu subbanul wathan di dalam kelas tidak nyanyikan, akan tetapi dinyanyikan diluar jam pelajaran semisal di acara IPNU atau IPPNU, termasuk saat upacara hari santri"¹⁵

Lagu subbanul wathan tetap dinyanyikan akan tetapi tidak di dalam kelas saat pelajaran pendidikan Aswaja, dinyanyikan diluar pelajaran. Berikut pernyataan dari siswa: "Lagu subbanul wathan biasa dinyanyikan diluar pelajaran aswaja, untuk saat mata pelajaran aswaja tidak dinyanyikan."¹⁶

¹³ Febri, Siswa kelas IX di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (21 Feburuari 2023)

¹⁴ Observasi Langsung ke MTs Mambaul Ulum, 17 Februari 2023.

¹⁵ Dalil, Siswa kelas IX di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (21 Feburuari 2023)

¹⁶ Dayat, Siswa kelas IX di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (21 Feburuari 2023)

Yang peneliti amati di pada saat jam pelajaran pendidikan Aswaja benar bahwa lagu subbanul wathan tidak dinyanyikan, namun dinyanyikan pada saat hari santri maupun acara IPNU dan IPPNU.¹⁷ Pada acara tersebut banyak siswa yang ikut berpartisipasi karena di MTs Mambaul Ulum rata-rata semua siswanya adalah bagian dari IPNU dan IPPNU, ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Subbanul Wathan mereka terlihat kompak dan bersemangat dengan tangan terkepal di dada.¹⁸

Dalam pembelajaran metode yang disampaikan oleh guru penting untuk membuat siswa tidak monoton dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pada metode diskusi di rekam melalui ponsel supaya bisa dipelajari kembali ketika pulang sekolah, metode yang disampaikan menarik maka siswa dapat senang dengan belajar sehingga pelajaran dapat dipahami oleh siswa. Berikut ini hasil wawancanya:

"Metode yang digunakan ceramah, diskusi, tanya jawab. Untuk kelas akhir ada diskusi kadang di rekam oleh siswa menggunakan ponsel berupa video, pembelajaran kelas IX kadang dilakukan di luar kelas karena jam pelajaran ada di akhir waktu menjelang pulang, karena suasananya panas maka pembelajaran diadakan di halaman depan sekolah atau di serambi Masjid, karena mapel Aswaja untuk kelas IX hari Rabu jam terakhir,"¹⁹

¹⁷ Lampiran gambar (16-17)

¹⁸ Observasi Langsung pada acara IPNU dan IPPNU, 23 Januari 2023

¹⁹ Suwaifi, Guru Aswaja di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenp, wawancara langsung (21 Februari 2023)

Karena mapel aswaja untuk kelas IX ada pada jam terakhir, untuk tetap semangat dalam pembelajaran. Maka guru mengadakan pelajaran di luar kelas yang dilakukan di halaman depan Madrasah atau terkadang di serambi Masjid. Sebagaimana dikuatkan oleh pernyataan siswa kelas akhir yaitu kelas IX. Berikut petikan wawancaranya:

"Bapak ketika ngajar menjelaskan dengan berceramah, kadang berdiskusi direkam melalui hp, kadang juga tidak. Untuk kelas saya pelajaran diadakan di halaman depan sekolah atau di serambi Masjid".²⁰

Apa yang dikatakan oleh siswa dan guru peneliti amati bahwa hal demikian benar, metode yang digunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Untuk kelas akhir bedanya pelajaran dilakukan di halaman depan sekolah atau di serambi Masjid sesuai dengan jadwal aswaja.²¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep metode yang digunakan adalah ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Untuk pembelajaran khusus kelas akhir diadakan di halaman depan sekolah atau di serambi Masjid sesuai dengan jadwal aswaja yakni pada jam pelajaran 11.30 hari rabu.

2. Nilai-nilai Nasionalisme Yang Terinternalisasikan dalam Pembelajaran Aswaja.

²⁰ Dayat, Siswa kelas IX di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (21 Feburuari 2023)

²¹ Observasi Langsung ke MTs Mambaul Ulum, 17 Februari 2023.

a. Nilai-nilai Nasionalisme Yang Terinternalisasikan dalam Pembelajaran Aswaja di MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep.

Internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan oleh lembaga MTs Nasy'atul Muta'allimin akan memperoleh sesuatu terhadap sikap siswa dalam bernegara dan berbangsa. Hasil dari adanya internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja cenderung akan menghasilkan sesuatu yang positif, karena didalam pembelajaran tersebut terdapat nilai-nilai yang baik, urgen dan tentu dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan adanya tahapan internalisasi dapat berasumsi bahwa hasil positif merupakan dari wujudnya. Mapel pendidikan aswaja penting bagi peserta didik, bisa memfilter dari pemahaman radikal yang dapat membuat perpecahan bangsa.

Adapun perwujudan nasionalisme siswa sebagai berikut:

1) Cinta Tanah Air

Cinta kepada tanah air bisa ditunjukkan dengan lebih menyukai dan memakai produk dalam negeri di MTs Nasy'atul Muta'allimin para siswa dibiasakan menggunakan pakaian Batik pada hari rabu dan kamis, hal ini bertujuan supaya menumbuhkan rasa kecintaan kepada tanah air dengan menggunakan produk hasil

olahan dalam negeri. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru Aswaja yaitu bapak Abd Aziz, berikut hasil wawancaranya:

“Disini para siswa memakai baju batik pada hari rabu dan kamis, sekolah mewajibkan hal ini bertujuan supaya siswa tau jika baju batik adalah ciri has dari bangsa Indonesia. Baju batik tiap tingkatan berbeda-beda mulai dari MI, MTs, dan MA beda semua. Dan biasanya masing-masing sekolah juga berbeda kemabali ke lembaga masing-masing, sederhananya setiap sekolah punya ciri khas masing-masing.”²²

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa di MTs Nasy’atul Muta’allimin berikut hasil wawancaranya:

“Kami bisanya memakai baju batik pada hari rabu dan kamis dengan celana biru tua seperti waktu menggunakan baju putih, jika ada siswa ada yang tidak memakai baju batik maka biasanya kami ditegur, atau jika terlalu sering kami akan dipanggil ke kantor untuk menghadap kepala sekolah.”²³

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap hari rabu dan kamis siswa memakai baju batik.²⁴

Jika berbicara mengenai materi dalam pelajaran Aswaja mempelajari sejarah pahlawan Kemerdekaan merupakan bentuk dari sikap nasionalis siswa.

"di dalam materi buku pendidikan aswaja terdapat materi yang menjelaskan tentang Nahdlatul Ulama dalam sejarah memperjuangkan bangsa, terdiri dari sebelum Indonesia

²² Abd Aziz, Guru Aswaja di MTs Nasy’atul Muta’allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (15 Mei 2023)

²³ Abdul Ghani, siswa MTs Nasy’atul Muta’allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (16 Mei 2023)

²⁴ Observasi langsung ke MTs Nasy’atul Muta’allimin Candi Sumenep, 17 Mei 2023

merdeka, pada saat awal kemerdekaan dilanjutkan perjuangan pada masa orde baru sampai reformasi. Setelah mempelajari pada setiap pembukaan sebelum memulai pelajaran bertawassul dan mengirimkan do'a kepada muassis NU dan pahlawan yang ikut dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia."²⁵

Peran guru sebagai motivator, membimbing dan mengembangkan potensi minat siswa. Maka guru mengarahkan peserta didik untuk cara menjadi negarawan yang baik dan benar melalui pendidikan yang dikenal dengan mapel aswaja dari pada nama asli mata pelajrannya yaitu Pendidikan Aswaja.

"ada materi yang menjelaskan tentang perjuangan NU sebelum Indonesia menjadi republik, intinya menjelaskan dari masa kemasa yaitu sebelum kemerdekaan sampai pada masa reformasi, Untuk sesama teman baik teman sekelas dan adik kelas tidak membuat kegaduhan, sebagai kelas akhir atau kakak kelasnya menjadi contoh yang baik bagi adik kelas "²⁶

Hal di atas diperkuat oleh observasi bahwa siswa ketika pada jam istirahat membaca buku yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa dan di dalam kelas ada postes para pahlawan dan muassis Nahdatul Ulama.²⁷

Ketika siswa tersentuh pendidikan aswaja, ada potensi menjadi warga negara yang baik, karena banyak materi yang menjelaskan berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme.

²⁵ Abd Aziz, Guru Aswaja di MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (27 Januari 2023)

²⁶ Abd Aziz, Guru Aswaja di MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (27 Januari 2023)

²⁷ Observasi langsung ke MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, 21 Januari 2023

Diantaranya konsep ukhuwah, dan dinamika sejarah perjuangan Nahdlatul Ulama dari masa kemasa.

Sebagaimana yang peneliti amati bahwa keterangan dari bapak AbdAziz, pada pembelajaran pendidikan aswaja di dalamnya terdapat materi yang nasionalisme yang dapat menanamkan sikap nasionalis yakni cinta tanah air dengan melihat perjuangan para pahlawan terutama tokoh-tokoh NU kepada peserta didiknya. Keterangan dari bapak Abd Aziz benar sebagai yang peneliti amati pada saat di dalam kelas, bahwa pendidik mendo'akan muassis NU yang termasuk ikut dalam memperjuangkan Indonesia.²⁸

2) Menjunjung Tinggi Nama Bangsa dan Negara

Menjunjung tinggi nama Bangsa dan Negara bisa ditunjukkan dengan mengikuti perlomaan baik pada tingkat sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, nasional, bahkan internasional. Di MTs Nasy'atul Muta'allimin pada setiap akhir semester selalu diadakan perlombaan baik dari segi untuk mengasah kemampuan siswa dalam bidang pembelajaran seperti cerdas cermat, atau dalam bidang fisik seperti pertandingan balam karung, sepak bola, atau lain sebagainya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs Nasy'atul Muta'allimin kepada peneliti:

²⁸ Observasi langsung ke MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, 21 Januari 2023 pada saat jam mata pelajaran Aswaja berlangsung

“Pada akhir semester biasanya kami mengadakan perlombaan selain untuk siswa bersenang-senang setelah dalam satu tahun belajar, kami juga ingin melihat kemampuan siswa dalam setiap perlombaan.”²⁹

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan

salah satu siswi, berikut adalah hasil wawancaranya:

“Pada setiap akhir semester disini banyak sekali lomba untuk menyampung Haflatu Imtihan, ada lomba sepak bola, lari botol, cerdas cermat dan masih banyak lagi.”³⁰

Perlombaan pada akhir tahun bertujuan untuk mengasah

kemampuan siswa, disamping untuk bersenang-senang ternyata hal

ini juga efektif untuk menciptakan kedekatan antara Guru dan

siswa, sehingga siswa dan siswi yang telah menjadi alumni tetap

ingat dengan para Guru mereka dan tetap ingat dengan sekolah yang

pernah mereka tempati untuk mencari ilmu.

Materi yang berkaitan dengan menjunjung tinggi nama

Bangsa dan Negara bisa ditemukan pada mata pelajaran Aswaja

kelas IX mengenai pembahasan Islam dan Negara, berikut hasil

wawancara dengan bapak Abd Aziz:

“kita perlu mensejajarkan antara agama dan Negara khususnya agama islam, pada pembelajaran Aswaja antara agama dan Negara adalah satu kesatuan yang tidak bias dipisahkan Negara adalah pendukung supaya seseorang bias bebas menjalankan agamanya. Bias kita bayangkan bagaimana jadinya jika Negara tidak memberikan kebebasan untuk menjalankan agama kita, tentu kita akan kerepotan. Begitu pula dengan agama, agama adalah sebagai penopang dari suatu negara, bagaimana jadinya jika

²⁹ Ruswan, kepala sekolah MTs Nasy’atul Muta’allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (16 Mei 2023)

³⁰ Anis, Siswi kelas IX MTs Nasy’atul Muta’allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (17 Mei 2023)

Negara tidak menganut agama apapun maka akan banyak peraturan yang membebaskan sesuatu yang tidak baik”

Dari penjelasan bapak Abd Aziz kita menarik kesimpulan jika agama dan Negara berada pada posisi yang sejajar, maka meski kita adalah orang yang menegdepankan agama, kita tetap harus menjunjung tinggi nama Bangsa dan Negara, begitu pula jika kita adalah sebagai warga Negara yang baik maka kita menjalankan agama kita masing-masing tanpa perlu menjatuhkan atau menyalahkan agama lain.

3) Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia

Siswa memiliki sikap nasionalis dengan pembiasaan mendo'akan para pejuang dan muassis NU sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya memiliki kesetiaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

"siswa memiliki potensi untuk taat dan setia kepada NKRI karena mereka menyanyikan lagu subbanul wathan, lagu tersebut mengandung nilai-nilai nasionalisme yang tinggi, artinya siswa akan cinta dan bangga menjadi warga negara Indonesia dan ditambah lagi dengan materi-materi yang ada di dalam buku pendidikan aswaja"³¹

Lagu subbanaul wathan di dalamnya mengandung nilai-nilai nasionalisme yang tinggi, dengan bangga menjadi dan memiliki negara Indonesia. Lagu ini dinyanyikan ketika bertemu dengan materi yang membahas tentang nilai-nilai nasionalisme. Hal

³¹ Abd Aziz, Guru Aswaja di MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (27 Januari 2023)

tersebut bisa mendorong siswa untuk bangga dan setia kepada NKRI.

"dibenak saya tidak terlintas untuk menkudeta atau bahkan memisahkan diri dari NKRI, karena para pejuang baik itu dari umat Islam dan para ulama susah payah untuk memperjuangkan negri ini,jadi setia kepada NKRI karena bagi saya NKRI harga mati, termasuk setia dan menerima asas tunggal pancasil sebagai pemersatu bangsa"³²

Jadi dari pernyataan guru dan siswa diperkuat dengan observasi bahwa saat siswa berada dalam kelas saat jam istirahat dan ngumpul sama temannya terdengar suara NKRI harga mati, jadi siswa tersebut memiliki loyalitas yang tinggi terhadap NKRI dibuktikan dengan memajang lambang garuda pncasila dan foto presiden di setiap kelas.³³

Keterangan yang diperoleh dari Nuris bahwa bagi NKRI harga mati, dan tidak mempunyai keinginan jadi pemberontak. Karena dengan menjaga negri ini serta mengamalkan dan menerima asa tunggal Pancasila merupakan bagian daripada setia kepada NKRI.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang ada pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep adalah memiliki sikap nasionalis yag ditandai dengan mempelajari

³² Nuris, Siswa kelas IX MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (27 Januari 2023)

³³ Observasi langsung ke MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, 21 Januari 2023

sejarahinya dalam memperjuangkan bangsa dan negara, tidak lupa untuk mendo'akan dan bertawasul kepada muassis NU. Setia kepada NKRI dengan menyatakan NKRI harga mati.

4) Persatuan dan Kesatuan

Di MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep pembelajaran Aswaja guru terkadang menggunakan metode pembelajaran dengan cara berdiskusi, hal ini bertujuan supaya melatih siswa berani menyampaikan pendapat dan juga supaya bias menghargai pendapat dari orang lain. Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Abd Aziz:

“saya kadang menggunakan metode tanya jawab terkadang juga menggunakan metode diskusi untuk pembelajara Aswaja, hal ini saya lakukan supaya siswa mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapatnya. Tetap saya bombing kerana jika siwa dibiarkan begitu saja mereka menganggap jika pendapat sendiri lah yang paling benar. Itu didak baik jika dibiarkan karena mereka juga harus menghargai pendapat dari orang lain”³⁴

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada saat pembelajaran Aswaja bapak Abd Aziz melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.³⁵

Hal tersebut dilakukan supaya siswa terbiasa menyampaikan pendapat, namun juga harus menghargai pendapat dari siswa yang lain.

³⁴ Abd Aziz, Guru Aswaja di MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, wawancara langsung (15 Mei 2023)

³⁵ Observasi langsung ke MTs Nasy'atul Muta'allimin Candi Sumenep, 18 Mei 2023

b. Nilai-nilai Nasionalisme Yang Terinternalisasikan dalam Pembelajaran Aswaja di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep

Setiap proses dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik akan memproleh sesuatu yang baru dapat menguntungkan kedua belah pihak melalui kegiatan tersebut, baik hasilnya yang diperoleh itu positif atau sebaliknya. Internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum akan memperoleh sesuatu terhadap sikap siswa dalam bernegara dan berbangsa. Hasil dari adanya internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja cenderung akan menghasilkan sesuatu yang positif, karena di dalam pembelajaran tersebut terdapat nilai-nilai yang baik, urgen dan tentu dibutuhkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan adanya tahapan internalisasi dapat berasumsi bahwa hasil positif merupakan dari wujudnya.

Mengenai hasil dari internalisasi nilai-nilai nasionalisme di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Gapura Sumenep, akan dipaparkan dibawah ini berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan. Setelah peneliti meninjau dari sikap siswa berkelakuan yang mencerminkan warga negara yang baik. Adapun gambaran hasil internalisasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan aswaja di MTs Mambaul Ulum sebagai berikut:

1) Cinta Tanah Air

Mencintai dan memakai produk dalam negeri merupakan salah satu bentuk Cinta Tanah Air tidak semua orang bisa menghargai atau lebih mencintai produk dalam negeri. Pembiasaan sejak dini menjadi tantangan tersendiri, maka dalam hal ini lembaga pendidikan mempunyai peranan penting supaya anak didiknya mempunyai kecintaan terhadap produk dalam negeri. Di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep mempunyai langka sendiri supaya anak didiknya mempunyai kecintaan terhadap produk dalam negeri yaitu semua siswa pada hari rabu dan kamis siswa diwajibkan untuk menggunakan baju batik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MTs Mambaul Ulum:

“kami menekankan jika mencintai produk dalam negeri merupakan salah satu bentuk jika kita cinta tanah air, maka kami disini mewajibkan semua siswa supaya mengenakan baju batik pada hari rabu dan kamis”³⁶

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada hari rabu dan kamis siswa dan siswi di MTs Mmabaul Ulum memakai baju batik.³⁷ Hal tersebut dilakukan oleh pihak lembaga untuk melatih kebiasaan siswa supaya lebih mencintai produk dalam negeri.

Berkaitan dengan Cinta Tanah Air maka dengan mempelajari sejarah perjuangan umat Islam atau ulama untuk

³⁶ Chusni Mubarak, kepala MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (18 Mei 2023)

³⁷ Observasi langsung ke MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, 18 Mei 2023

mempertahankan republik Indonesia dan saling menghormati sesama. Termasuk tidak melakukan kegaduhan yang dapat menimbulkan suatu yang menyebabkan disintegrasi dalam berbangsa dan bernegara.

"dalam buku ajar aswaja sudah terdapat perjuangan para ulama dalam negeri ini untuk berjuang melawan penjajahan Belanda maupun Jepang dalam rangka merebut kemerdekaan bagi negara Indonesia, setiap memulai pelajaran memberikan do'a kepada muassis NU yang termasuk di dalamnya ikut andil dalam memperjuang kemerdekaan."³⁸

Dalam pelajaran tersebut sikap nasionalis siswa mulai tumbuh dengan sendiri melalui pembelajaran. Dengan adanya bimbingan dari pendidik sikap nasionalisnya akan tampak. Karena dalam berbangsa dan berbangsa krusial memiliki sikap nasionalis agar dalam menjalankan Negara baik.

"dalam pembelajaran pendidikan aswaja dijelaskan sejarah para ulama yang terlibat dalam kemerdekaan Indonesia, dan pada saat sebelum memulai pelajaran mengirim do'a kepada muassis NU. Dengan mempelajari sejarah tentang perjuangan dalam membentuk bangsa ada sisi baiknya yaitu bias meneladani cara bernegara dan memperjuang bangsa dan negara dengan baik."³⁹

Berdasarkan keterangan bapak Suwaifi dan Dayat bahwa pada pembelajaran pendidikan aswaja di dalamnya terdapat materi yang nasionalisme yang dapat menanamkan sikap nasionalis

³⁸ Suwaifi, Guru Aswaja di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (21 Feburuari 2023)

³⁹ Dayat, Siswa kelas IX di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (21 Feburuari 2023)

yakni cinta tanah air dengan melihat perjuangan para pahlawan terlebih perjuangan tokoh NU kepada peserta didiknya. Keterangan dari bapak Suwaifi dan Dayat benar sebagai yang peneliti amatai pada saat di dalam kelas, bahwa pendidik mendo'akan muassis NU yang termasuk ikut dalam memperjuangkan Indonesia.⁴⁰

2) Menjunjung Tinggi Nama Bangsa dan Negara

Mempunyai perasaan bangga menjadi bagian dari Negara Indonesia adalah sikap yang perlu dimiliki sebagai warga Negara yang baik. Sikap nasionalisme yang satu ini bisa kita tunjukkan dengan mengikuti berbagai macam perlombaan, hal ini adalah sebagai bentuk pembiasaan untuk menjunjung tinggi nama Bangsa Indonesia. Di MTs Mambaul Ulum para siswa sering dikirim sebagai perwakilan madrasah baik pada tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suwaifi selaku guru mata pelajaran Aswaja:

“kami setiap ada perlombaan sering mengirim siswa yang mempunyai kemampuan untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain, kemaren waktu acara satu abas NU diadakan lomba cerdas cermat ditingkat kabupaten dan kami mengikut sertakan siswa, namun disayangkan kami hanya mampu menjadi juara harapan”⁴¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah siswi di MTs Mambaul Ulum:

⁴⁰ Observasi Langsung ke MTs Mambaul Ulum, 17 Februari 2023.

⁴¹ Suwaifi, Guru Aswaja di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (17 Mei 2023)

“Saya kemaren ikut lomba Aswaja di Kota Sumenep, pada saat lomba banyak teman dari sekolah lain, saat sangat senang bias bertemu dengan mereka dan mendapatkan teman baru. Dalam perlombaan itu saya mendapat juara harapan, mungkin lain waktu jika ada perlombaan lagi saya bias mendapat juara satu”⁴²

Materi yang berkaitan dengan menjunjung tinggi nama bangsa dan negara adalah materi tentang Aswaja dan politik disampaikan oleh bapak Suwaifi jika pada saat ini banyak orang-orang yang mengatas namakan agama maupun aliran untuk kepentingan politik, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Suwaifi selaku guru mata pelajaran Aswaja:

“saya sangat sedih melihat banyak orang-orang sekarang menggunakan nama agama untuk kepentingan pribadi atau kelompok, maka pada materi Aswaja berkaitan dengan Aswaja dan politik saya sampaikan kepada anak-anak jika nanti kamu mendalami agama jangan sampai digunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Ingat kamu sebagai orang yang beragama islam harus tetap menjunjung nilai dan nama bangsa”

Dari yang telah disampaikan oleh bapak Suwaifi selaku guru mata pelajaran Aswaja di MTs Mambaul Ulum peserta didik diajari supaya bisa menjaga nilai dan nama bangsa dengan baik.

3) Bangga Sebagai Bangsa Indonesia

Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Satu Nusa Satu Bangsa, dan lagu kebangsaan lainnya merupakan salah satu bentuk jika seseorang bangga termasuk bagian dari warga Indonesia. Di

⁴² Fitriani, siswi di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (17 Mei 2023)

MTs Mambaul Ulum menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Subbanu Wathan dinyanyikan pada hari santri dan pada acara IPNU dan IPPNU, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs Mambaul Ulum:

“ setiap peringatan hari santri kami melakukan upacara berdera, di dalamnya diisi dengan acara menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Subbanul Whatan. Pada acara IPNU dan IPPNU kami menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Subbanul wathan juga karena disini rata-rata para siswa dan siswi mengikuti organisasi tersebut apalagi kemaren pada peringatan satu abad NU para siswa dan siswi sangat antusias megikti peringatan tersebut.”⁴³

4) Persatuan dan Kesatuan

Selain memiliki jiwa nasionalis, siswa yang ada pada MTs Mambaul Ulum memiliki Persatuan dan Kesatuan. Dalam bernegara dan berbangsa setia kepada NKRI sangat penting karena kunci dari persatuan.

"ya saya setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena dengan menerima asas tunggal Pancasila merupakan salah satu dari sekian kesetiaan kepada Pancasila. Sebagai seorang muslim yang notabene berpaham ahlussunnah waljamaah tidak akan memberontak terhadap kepemimpinan yang negara ini, akan tetapi perlu sah dalam mendo'akannya"⁴⁴

Dari keterangan Febri Ramadhani bahwa dengan memiliki persatuan, taat kepada pemimpin yang sah, dan menerima asas

⁴³ Chusni Mubarak, kepala MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (18 Mei 2023)

⁴⁴ Febri, Siswa kelas IX di MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep, wawancara langsung (21 Febuari 2023)

tunggal Pancasila serta menjalankannya merupakan bentuk dari kesetiaan terhadap NKRI. NKRI bagai peserta didik harga mati sebagaimana yang dinyatakan warga *nahdliyyin* umumnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang ada pada MTs Mambaul Ulum Gapura Sumenep adalah memiliki sikap nasionalis yang ditandai dengan mempelajari dan tidak melupakan jasa para ulama sebagai pahlawan dalam keterlibatan untuk ikut andil memperjuangkan kemerdekaan negara. Setia kepada NKRI dengan taat kepada kepemimpinan yang sah dan setia kepada Pancasila termasuk di dalamnya.